

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan warisan bangsa untuk menentukan kualitas bangsa dan sumber daya manusia di masa yang akan datang. Pengembangan sumber daya manusia agar memiliki kualitas yang baik harus dimulai sejak anak-anak. Maka dari itu, perkembangan anak harus dilakukan secara optimal dan disiapkan agar mampu tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Dalam masa tumbuh kembang dapat ditunjang dengan pemberian nutrisi dan asupan zat gizi.

Usia anak-anak digolongkan menjadi 2, yaitu balita (usia 1-5 tahun) dan anak sekolah (usia 6-12 tahun). Anak usia sekolah merupakan kelompok yang paling mudah mengalami kelainan gizi bila kekurangan bahan makanan. Gizi seimbang adalah susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi (Kemenkes RI, 2014). Menurut Riskesdas 2018, Indonesia masih memiliki masalah gizi. Prevalensi gizi buruk yaitu sebesar 3,9%, gizi kurang sebesar 13,8%, balita sangat pendek sebesar 11,5%, balita pendek sebesar 19,3%, balita dengan status gizi sangat kurus sebesar 3,5%, balita dengan status gizi kurus sebesar 6,7% dan balita gemuk sebesar 8%.

Tingkat pengetahuan merupakan pemahaman hal-hal setelah di berikan materi atau bidang yang belum dimengerti. Pengetahuan dapat didefinisikan adanya penambahan informasi pada diri seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Secara otomatis, proses penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh persepsi dan intensitas perhatian terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan mendasari seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah (Achmadi, 2013) (Faturrahman, 2016).

Banyak siswa SD yang belum memahami kebutuhan gizi di dalam tubuh. Salah satunya adalah kebiasaan membawa makanan yang tidak seimbang dan kebiasaan perilaku yang belum sesuai dengan pedoman gizi seimbang. Salah satu upaya untuk menanggulangi masalah gizi pada anak sekolah yaitu dengan

melakukan penyuluhan untuk peningkatan pengetahuan dan sikap anak. Penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas ataupun masyarakat (Agustina, Vera Chris. 2019). *Flashcard* merupakan salah satu media untuk mendukung penyuluhan gizi untuk anak usia sekolah. *Flashcard* merupakan permainan kartu yang simpel bertuliskan kata-kata sederhana dan bergambar sehingga menarik perhatian. Beberapa manfaat bermain *Flashcard* yaitu mampu melatih daya ingat otak kanan dan melatih konsentrasi anak.

Penelitian yang dilakukan (Sekarini, Wining. 2018) mengatakan bahwa penggunaan media *Flash Card* untuk Meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame diperoleh hasil bahwa penggunaan media *Flashcard* memberi pengaruh sebelum dan sesudah penyuluhan dengan terjadinya peningkatan pada ketuntasan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan (Maslakah, Nisa'ul. 2017) mengatakan bahwa diperoleh hasil kelompok perlakuan yang memperoleh pembelajaran dengan media *Flashcard* memiliki nilai lebih tinggi yaitu 74,17 daripada nilai pembelajaran kelompok kontrol yaitu 72,47. Menurut penelitian Ghina (2021) mengatakan Peningkatan rata-rata skor pengetahuan dapat terjadi karena adanya pengaruh dari media yang diberikan, selain itu dapat dipengaruhi oleh diskusi yang dilakukan setelah bermain kartu bergambar.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Gizi Dengan Media *Flashcard* pada Anak Sekolah Dasar. Penulis memilih *Flashcard* untuk media penyuluhan karena dengan menggunakan *Flashcard*, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan yang telah disampaikan tetapi ikut berpartisipasi dengan metode bermain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Ada Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Gizi Dengan Media *Flashcard* pada Anak Sekolah Dasar?.”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Gizi Dengan Media *Flashcard* pada Anak Sekolah Dasar.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui Pengetahuan Pada Anak Sekolah Sebelum Penyuluhan Gizi dengan Media *Flashcard*.
- b. Mengetahui Pengetahuan Pada Anak Sekolah Sesudah Penyuluhan Gizi dengan Media *Flashcard*.
- c. Mengetahui Sikap Pada Anak Sekolah Sebelum Penyuluhan Gizi dengan Media *Flashcard*.
- d. Mengetahui Sikap Pada Anak Sekolah Sesudah Penyuluhan Gizi dengan Media *Flashcard*.
- e. Mengetahui Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Gizi Dengan Media *Flashcard* pada Anak Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

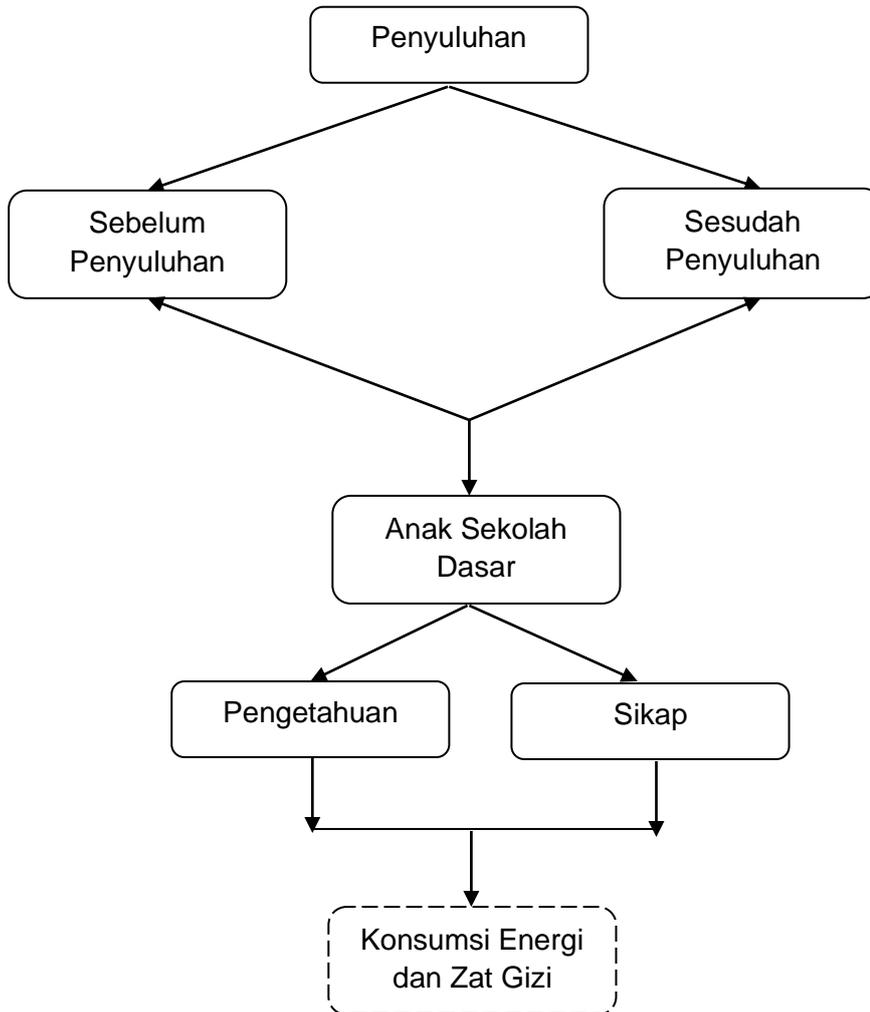
1. Teori :

Hasil penelitian ini dapat memberikan penyuluhan, informasi dan meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap anak sekolah dasar dengan media flashcard.

2. Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengambilan intervensi dalam upaya peningkatan pengetahuan gizi terhadap anak sekolah dasar dengan media flashcard.

KERANGKA KONSEP :



Keterangan :

----- : tidak diteliti

Keterangan kerangka teori :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media flash Card. Dengan adanya penyuluhan dengan media flash Card terhadap siswa SD, diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang gizi dan terjadi perubahan pada sikap siswa.